

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan Gubernur akan dilaksanakan secara serentak pada bulan Juni tahun 2018. Pilkada secara langsung diberlakukan sejak adanya Undang-Undang nomor 32 tahun 2004. Ditegaskan dalam UU ini, pemilu dilaksanakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Menjelang pemilihan gubernur pada tahun 2018 ini (Setkab.go.id), tentunya para calon saling mengumbar janji secara langsung atau melalui media sosial untuk berkampanye demi peningkatan suara mereka.

Media sosial sekarang ini menjadi perangkat komunikasi yang sangat populer di kalangan pengguna internet. Contoh dari media sosial yaitu Facebook, Twitter, Path, Instagram, Google+, Tumblr dan lain sebagainya (Evadollzz, 2014). Media sosial yang populer saat ini yaitu Twitter, tidak hanya digunakan sebagai sarana pertemanan, mencari teman, tapi sudah banyak digunakan sebagai sarana promo dagangan bahkan kampanye calon Gubernur atau Presiden.

Tim sukses dalam memenangkan sebuah pasangan calon gubernur, dengan melakukan kampanye baik langsung atau melalui sosial media. Salah satu media sosial yang banyak digunakan adalah Twitter. Dua pasangan calon tersebut juga aktif di sosial media khususnya Twitter, pasangan pertama adalah Dra.Khofifah Indar Parawansa dengan nama akun @khofifahIP dan pasangan kedua adalah Drs.Syaifullah Yusuf (Gus Ipul) dengan nama akun @GusIpul_ID.

Beberapa lembaga survei telah mengeluarkan hasilnya diantaranya Charta Politika yang menyatakan dalam rilisnya jika paslon Pilkada Jatim nomor urut dua unggul dari pesaingnya, sebanyak 44,8 persen dikantongi paslon nomor 2 dan 38,1 persen dikantongi paslon nomor 1. Sementara lembaga survei *Poltracking* menyampaikan hasil survei elektabilitas paslon nomor 1 lebih unggul sebesar 42,4 persen sedangkan paslon nomor 2 mendapatkan 35,8 persen (Marlinda oktavia erwanti, news.detik.com).

Kedua lembaga survei saling memenangkan paslon dengan *pooling* yang berbeda. Keberpihakan kepada salah satu paslon ini membuat masyarakat terpengaruh untuk menentukan pilihannya.

Text mining adalah proses ekstraksi pola (informasi dan pengetahuan yang berguna) dari sejumlah besar sumber data tak terstruktur. Penambangan teks memiliki tujuan dan menggunakan proses yang sama dengan penambangan data, namun memiliki masukan yang berbeda. Penambangan teks dapat dianggap sebagai proses dua tahap yang diawali dengan penerapan struktur terhadap sumber data teks dan dilanjutkan ekstraksi informasi dan pengetahuan yang relevan, sementara *sentiment analysis* merupakan proses memahami, mengekstrak dan mengolah data tekstual secara otomatis untuk mendapatkan informasi sentimen yang terkandung dalam suatu kalimat opini. *Sentiment analysis* dilakukan untuk melihat pendapat atau kecenderungan opini terhadap sebuah masalah atau objek oleh seseorang, cenderung positif atau negatif (Marfian, 2015). Pada penelitian ini analisis sentimen dilakukan untuk melihat sebuah opini seseorang yang ditujukan kepada calon Gubernur Jawa Timur 2018, opini itu bisa dimasukkan kategori opini positif atau negatif. Besarnya sentimen yang ditujukan kepada calon Gubernur Jawa Timur 2018 bisa dijadikan sebuah parameter kemenangan atau kekalahan seseorang calon.

Penelitian ini memanfaatkan Twitter dengan menganalisis *tweet* berbahasa Indonesia yang membicarakan tokoh publik menjelang pemilihan gubernur Jawa Timur 2018 di Indonesia. Dua pasangan calon Gubernur tersebut akan dianalisis untuk menentukan kecenderungan masyarakat terhadap sebuah pasangan calon. Analisis dilakukan berdasarkan akseptabilitas setiap pasangan calon gubernur, akseptabilitas adalah sikap penerimaan masyarakat terhadap seorang tokoh (Santosa, 2014). Terdapat banyak metode klasifikasi diantaranya *K-Means*, *Apriori*, *Naive Bayes*, *Support Vector Machine* dan lainnya. Pada penelitian ini digunakan metode *Support Vector Machine* karena pada penelitian yang telah dilakukan memiliki tingkat keakuratan tinggi dan kelebihan metode ini yaitu dapat menentukan *hyperlane* atau bidang pemisah dengan memilih bidang

dengan optimal *margin* maka generalisasi dapat terjaga dengan sendirinya, tingkat generalisasi pada *Support Vector Machine* tidak dipengaruhi oleh jumlah data latih dengan menentukan parameter *soft margin*, *noise* dapat dikontrol sehingga proses pelatihan ketat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang diambil pada tugas akhir ini adalah bagaimana hasil akurasi klasifikasi *tweet* terhadap sentimen positif dan negatif pasangan calon Gubernur Jawa Timur pada tahun 2018 menggunakan algoritma *Support Vector Machine* ?

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak menyimpang pada tujuan penelitian, maka berikut beberapa batasan yang perlu dibuat, yaitu :

1. Data yang diambil berdasarkan hashtag : #gusipulmbakputi, #khofifahemil.
2. Data diambil pada tanggal 15 April 2018 sebanyak 200 data dengan rincian 160 data training dan 40 data testing untuk masing-masing pasangan calon.
3. Tools yang digunakan yaitu PHP.
4. Menganalisis calon Gubernur Jawa Timur tahun 2018 dengan sentimen positif dan negatif.
5. Hasil dari sentimen ini ada 4 yaitu sentimen positif dan sentimen negatif pasangan calon Gubernur 1 (Khofifah dan Emil) dan pasangan calon Gubernur 2 (Gus Ipul dan Puti)
6. Metode yang digunakan yaitu algoritma *Support Vector Machine*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hasil akurasi klasifikasi *tweet* terhadap sentimen positif dan negatif pasangan calon Gubernur Jawa Timur pada tahun 2018 menggunakan algoritma *Support Vector Machine*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang hasil sentimen positif dan negatif.
2. Dapat memberikan kontribusi keilmuan tentang *sentiment analysis* pada media sosial Twitter.

